

PENGARUH RASA SALING PERCAYA TERHADAP KOLABORASI

Robbi Saepul Rahman
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung
Email: robby@stiepas.ac.id

Abstract

Research on mutual trust and collaboration has been proven by previous studies that show positive and constructive behavior related to work. Some studies use instruments of mutual trust and collaboration but have not yet tested how much influence cultural variables have on each other on collaboration. Therefore this study investigates the effect of the variable of mutual trust on the collaboration variable by using multisample in several industrial sectors in the Greater Bandung Region, Indonesia. The method used is a simple linear regression analysis with SPSS version 17. The research results show that the instruments adopted from both variables show valid results and can replicate in multiple samples in several industrial sectors in the Greater Bandung Region, Indonesia. Furthermore, the results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the variables of mutual trust on collaboration.

Keywords: *mutual trust, collaboration.*

Abstrak

Penelitian tentang rasa saling percaya dan kolaborasi telah dibuktikan oleh studi sebelumnya yang menunjukkan perilaku positif dan konstruktif yang terkait dengan pekerjaan. Beberapa studi menggunakan instrumen rasa saling percaya dan kolaborasi, tetapi belum menguji seberapa besar pengaruh variabel budaya saling percaya terhadap kolaborasi. Maka dari itu studi ini menyelidiki pengaruh variabel rasa saling percaya terhadap variabel kolaborasi dengan menggunakan multisample di beberapa sektor industri di Wilayah Bandung Raya, Indonesia. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dengan alat

program SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang diadopsi dari kedua variabel menunjukkan hasil yang valid dan dapat direplikasi dalam multisampel di beberapa sektor industri di Wilayah Bandung Raya, Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel rasa saling percaya terhadap kolaborasi.

Kata Kunci: rasa saling percaya, kolaborasi.

PENDAHULUAN

Perilaku individu merupakan salah satu fokus penting yang dipertimbangkan oleh pembuat kebijakan dalam sebuah organisasi (Hersona & Sidharta, 2017). Dari pendekatan Knowledge Base View peran individu dalam suatu organisasi ialah aset tidak berwujud (Machmud & Sidharta, 2016) yang harus dilakukan peningkatan secara terus – menerus. (Riketta, 2002) menjelaskan bahwa perilaku positif dapat berkontribusi pada pencapaian kinerja organisasi.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mencapai kinerja yang unggul dibandingkan dengan perusahaan lain (Saridakis, Lai & Cooper, 2017) sehingga mereka dapat memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis. (Delery & Roumpi, 2017). Untuk mendukung hal tersebut suatu organisasi perlu mengembangkan perilaku positif demi terciptanya sebuah kerjasama antar anggota organisasi yang lebih efektif. Pengembangan rasa saling percaya memberikan satu mekanisme untuk memungkinkan karyawan bekerja bersama dengan lebih efektif (Mayer, Davis & Schoorman, 1995). Ghosal dan Bartlett (1997) berpendapat bahwa rasa saling percaya merupakan variabel yang sangat mendukung dalam menimbulkan kerjasama. Menurut Hartanto (Sulasmi, 2009) rasa saling percaya juga akan memudahkan proses dialog dan olah intelektual dan mengembangkan suasana kebersamaan yang tulus (Hartanto 1998). Bahkan dinyatakan oleh Butler dan Cantrell (Hosmer, 1995) bahwa rasa saling percaya adalah prasyarat kerjasama.

Dalam arti umum, "kerja sama" berarti "bekerja bersama untuk beberapa tujuan" (Allen, Fowler, Fowler & McIntosh, 1990), tetapi tidak mengandung interpretasi yang kompleks dan kondisi yang diperlukan yang tercakup oleh istilah kolaborasi. Sementara Gray (1989) menyatakan bahwa kolaborasi adalah sebuah proses pengambilan keputusan bersama di antara para pemangku kepentingan dari suatu ranah masalah tentang masa depan pada suatu ranah masalah tersebut.

Dengan demikian sebuah organisasi memberikan ruang gerak yang luas kepada para individu-individu di perusahaan tersebut agar terlibat dalam sebuah kolaborasi untuk menghasilkan capaian yang terbaik, karena sebuah kolaborasi

memungkinkan untuk menyelesaikan konflik secara efektif dan memajukan visi bersama, serta para pemangku kepentingan mengenali potensi keuntungan dari bekerja bersama tersebut (Gray, 1989). Namun manajemen tidak dapat mengendalikan semuanya, hal itu lebih tergantung pada keterlibatan karyawan yang bersedia untuk bekerja dengan baik dan sepenuh hati. Karyawan harus membuka diri untuk saling percaya dengan rekan kerja maupun atasan, karena menurut (Katinka & Koopman, 2003) kerjasama dan kepercayaan adalah kondisipenting dalam lingkungan kerja.

Sedangkan menurut (Rosen & Jerdee, 1977) kepercayaan ditemukan untuk memediasi kesediaan manajer untuk menggunakan praktik manajemen partisipatif dalam konteks bisnis. Ketika kepercayaan itu tidak ada, manajer cenderung untuk tidak memasukkan peserta organisasi dalam keputusan yang signifikan dan untuk mendapat manfaat dari wawasan dan perspektif mereka. Maka dari itu Katinka dan Koopman (Yaqoub, 2012) menyatakan bahwa hubungan yang disertai dengan rasa saling percaya dalam domain inter maupun intra-organisasi mampu mendukung suksesnya strategi-strategi kerjasama perusahaan seperti co-operation maupun collaboration.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa adanya hubungan antara rasa saling percaya dengan kolaborasi, kemudian dijelaskan pula bahwa jika rasa saling percaya dibangun antar individu (peserta organisasi) dan antar organisasi akan mendorong keinginan untuk berkolaborasi, maka memungkinkan dampak positif bagi perusahaan seperti terjadinya percepatan capaian target-target perusahaan. Akan tetapi belum ada yang menjelaskan secara spesifik seberapa besar pengaruh variabel rasa saling percaya terhadap kolaborasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasa saling percaya terhadap kolaborasi dalam multisample di beberapa sektor industri.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah valid dan dapat direplikasi instrumen-instrumen dari variabel rasa saling percaya dan kolaborasi ketika diterapkan pada beberapa sektor industri di wilayah Bandung Raya. Seterusnya penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa saling percaya terhadap kolaborasi. Pada tahap awal, penelitian ini melakukan validasi instrumen pada variabel rasa saling percaya yang diadopsi dari Kahn & MacDonough (1997) apakah dapat direplikasi dan valid. Begitupun dilakukan sama dengan instrumen dari variabel kolaborasi yang diadopsi dari Willauer (2005).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif-verifikatif, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 240 responden dengan menggunakan pertanyaan kuesioner sebanyak 4 item untuk variabel rasa saling percaya, kemudian sebanyak 6 item pertanyaan untuk variabel kolaborasi.

Berdasarkan telaah terhadap kajian konsep, teori, dan hasil-hasil studi sebelumnya, maka desain penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Rasa Saling Percaya, sebagai variabel bebas (independent variable), yang selanjutnya dituliskan dengan notasi X.
- 2) Variabel Kolaborasi sebagai variabel terikat (dependent variable), yang selanjutnya dituliskan dengan notasi Y.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear sederhana hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai kontribusi rasa saling percaya terhadap kolaborasi pada beberapa sektor industri di wilayah Bandung Raya. Rumus yang terbentuk sebagai berikut :

Regresi Linear Sederhana :

$$Y = a + bX$$

Dimana, Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas (independen)

Langkah - langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis dan uji regresi linier sederhana adalah tentukan tujuan dari Analisis Regresi Linear Sederhana, identifikasi variabel predictor dan variabel response, melakukan pengumpulan data dalam bentuk tabel, hitung X^2 , XY dan total dari masing-masingnya, hitung a dan b menggunakan rumus yang telah ditetapkan, membuat model Persamaan Garis Regresi, lakukan prediksi terhadap variabel predictor, uji signifikansi menggunakan Uji-t dan tentukan Taraf Signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di beberapa sektor industri wilayah Bandung Raya, metode pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling

dengan teknik accidental sampling. Objek penelitian dibagi berdasarkan pada purposive sampling dimana ditentukan pada beberapa sektor industri di wilayah Bandung Raya. Kemudian accidental sampling di lakukan terhadap karyawan beberapa sektor industri di wilayah Bandung Raya.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Rasa Saling Percaya

Instrumen	R Kritis	Nilai Validitas
X.1	0.300	0.844
X.2	0.300	0.766
X.3	0.300	0.835
X.4	0.300	0.677

Sumber : Data yang diolah

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kolaborasi

Instrumen	R Kritis	Nilai Validitas
Y.1	0.300	0.775
Y.2	0.300	0.711
Y.3	0.300	0.728
Y.4	0.300	0.761
Y.5	0.300	0.801
Y.6	0.300	0.688

Sumber : Data yang diolah

Tabel 1 dan table 2 diatas menunjukkan bahwa setiap indikator variabel Rasa Saling Percaya dan indikator variabel Kolaborasi yang di uji validitas hasilnya valid, karena nilainya lebih dari nilai r kritis yaitu sebesar 0.300. (Sugiyono, 2016).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas		
X (Rasa Saling Percaya)	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
	0.787	0.786	4
Y (Kolaborasi)	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
	.839	.839	6

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan dari dua variabel yang diuji memiliki hasil uji reabilitas lebih dari 0.700, Artinya bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.(Sugiyono, 2012).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusinormal (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal dan hasil uji normalitas pada penelitian ini sebesar $0.141 > 0,05$ serta lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4, Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71890428
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.060
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

Sumber : Data yang diolah

Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana yang dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.201	.868		7.148	.000
	Mutual Trust	1.067	.065	.729	16.424	.000

a. Dependent Variable: Collaboration

Sumber : Data yang diolah

Dari perhitungan tabel 5, maka dapat disajikan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 6.201 + 1.067X$$

Dimana, Y = Kolaborasi

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Rasa Saling Percaya

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan variabel rasa saling percaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kolaborasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.529	2.72461

a. Predictors: (Constant), Mutual Trust

b. Dependent Variable: Collaboration

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan dari nilai Adjusted R Square diperoleh 0,529 dengan demikian besarnya total pengaruh variabel Rasa Saling Percaya (X) terhadap variabel Kolaborasi (Y) adalah sebesar 52,9%. Hal tersebut menunjukkan pentingnya rasa saling percaya antar peserta organisasi sehingga dapat mewujudkan suatu kolaborasi yang konstruktif dan pada akhirnya akan berdampak positif kepada kinerja individu, bahkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Rasa saling percaya dan kolaborasi saat ini banyak diteliti di berbagai negara. penelitian tentang rasa saling percaya mengacu pada (Kahn & MacDonough, 1997) yang mengembangkan instrumen rasa saling percaya, sedangkan tentang kolaborasi mengacu pada (Willauer, B., 2005) yang mengembangkan instrumen kolaborasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa instrumen rasa saling percaya dan kolaborasi yang di adopsi valid dan dapat direplikasi.

Lebih lanjut hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan rasa saling percaya terhadap kolaborasi. Namun, masih ada beberapa kelemahan mengenai penelitian ini, di mana hanya beberapa sektor responden yang perlu diselidiki lebih lanjut dengan menggunakan industri yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Allen, R. E., Fowler, H. W., Fowler, F. G., & McIntosh, E. (1990). *The Concise Oxford Dictionary (5th ed.)*. Oxford: Oxford University Press.
- Ghosal, S., & Bartlett, C. A. (1997). *The individualized corporation*. New York. Harper Bussines.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Gray, B. (1989). *Collaborating: Finding Common Ground for Multiparty Problems*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hartanto, F.M. (1998). Modal Maya: Pengungkit Keunggulan Perusahaan di dalam Era Informasi. Orasi Ilmiah pada Sidang Terbuka Senat ITB. Penerbit ITB. Bandung, 15-21.

- Hersona, S., & Sidharta, I. (2017). Influence of leadership function, motivation and work discipline on employees' performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(3), 528-537.
- Hosmer, L. T. (1995). Trust: The connecting link between organizational theory and philosophical ethics. *Academy of management Review*, 20(2), 379-403.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Kahn, K. B., & McDonough III, E. F. (1997). An empirical study of the relationships among co-location, integration, performance, and satisfaction. *Journal of Product Innovation Management: AN INTERNATIONAL PUBLICATION OF THE PRODUCT DEVELOPMENT & MANAGEMENT ASSOCIATION*, 14(3), 161-178.
- Katinka, B. & Koopman, P. 2003. Introduction: Trust Within Organizations. *Personnel Review*, 32(5): 543-555.
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2016). Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. *DLSU Business & Economics Review*, 25(2), 63-78.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of management review*, 20(3), 709-734.
- Riketta, M. (2002). Attitudinal organizational commitment and job performance: a meta-analysis. *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 23(3), 257-266.
- Rosen, B., & Jerdee, T. H. (1977). Influence of subordinate characteristics on trust and use of participative decision strategies in a management simulation. *Journal of Applied Psychology*, 62(5), 628-631. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.62.5.628>
- Saridakis, G., Lai, Y., & Cooper, C. L. (2017). Exploring the relationship between HRM and firm performance: A meta-analysis of longitudinal studies. *Human resource management review*, 27(1), 87-96.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, S. (2009). Peran variabel perilaku belajar inovatif, intensitas kerjasama kelompok, kebersamaan visi dan rasa saling percaya dalam membentuk

kualitas sinergi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 13(2), 219-237.

Willauer, B. (2005). *Consensus as key success factor in strategy-making* (Vol. 15). DUV. pp. 204-206

Yaqoub, A. M. (2012). Pengaruh Mediasi Kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain, dan Kinerja Operasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 138-146.